

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG SKANDAL M. NAZARUDDIN
(Analisis Framing Berita tentang M. Nazaruddin pada Surat Kabar
Jawa Pos dan Kompas Edisi 25-31 Juli 2011)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pada FISIP UPN “veteran” Jawa Timur



Oleh :

RIZKY YUDHISTIRA

NPM. 0743010305

PROGDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2011

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “analisis framing berita tentang skandal M. Nazaruddin pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 25-31 Juli 2011”.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Ibu Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
6. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
7. Sheila dan Kayleen yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Dadus dan Ibu Titi yang selalu membantu dukungan secara moril, doa dan materi dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Seluruh Keluarga Besar Kahuripan yang selalu memberikan support dan ketenangan dalam diri penulis.
10. Buat semua keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doanya.
11. Buat Teman-teman X-PHOSE yang memeberikan semangat, dukungan, dan berkat kalian penulis medapatkan semagat untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk cepat lulus BFF, Himakruk, teman-teman “lama”, KINNE, AK RADIO, UPN TV, HIMAKOM, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	13
1.4.1. Secara Teoritis	13
1.4.2. Secara Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Paradigma Konstruksionis.....	14
2.1.1. Berita Dalam Paradigma Konstruksionis	15
2.2. Surat Kabar Sebagai Media Massa	16
2.2.1. Konstruksi Realitas	21
2.2.2. Berita dan Idiologi Media	24
2.3. Teori Politik- Ekonomi Media.....	26

2.4. Analisis Framing	29
2.4.1 Proses Framing	30
2.4.2 Prangkat Framing	32
2.5. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	36
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	37
3.3. Unit Analisis	37
3.4. Populasi dan Korpus Penelitian	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Metode Analisis Data	40
3.7. Langkah-Langkah Analisis Framing	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos	45
4.1.2. Gambaran Umum Surat Kabar Kompas.....	48
4.2. Hasil dan Pembahasan	58
4.2.1. Analisis Framing Berita Jawa Pos	58
4.2.1.1 Judul : Anas Jatuh, SBY juga Jatuh	58
4.2.1.2 Judul : Nazaruddin Dijemput Di Argentina	62
4.2.1.3 Judul : Anas-PejabatKPK Diperiksa.....	65

4.2.1.4	Judul : Pimpinan KPK Saling Curiga	71
4.2.1.5	Judul : Pansel Hadang Chandra dan Johan	76
4.2.1.6	Judul : Polri Klaim Kepung Nazaruddin.....	79
4.2.1.7	Judul : Istana Intervensi Pansel KPK	85
4.2.2	Analisis Framing Berita Kompas.....	88
4.2.2.1	Judul : Nazaruddin Itu Hebat	88
4.2.2.2	Judul : Kasus Nazaruddin Diserahkan ke Negara.....	91
4.2.2.3	Judul : Tunjukkan Komitmen Demokrat.....	94
4.2.2.4	Judul : Lacak Aliran Dana Partai.....	98
4.2.2.5	Judul : Anas Sebaiknya Nonaktif Dulu.....	102
4.2	Perbandingan Jawa Pos dan Kompas dalam Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	106
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	109
5.2.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	113

ABSTRAKSI

RIZKY YUDHISTIRA. PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG SKANDAL M. NAZARUDDIN (Analisis Framing Berita tentang Skandal M. Nazaruddin pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 25-31 Juli 2011)

Adanya pemberitaan tentang skandal M. Nazaruddin di berbagai media, khususnya pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 25-31 Juli 2011 menjadi sebuah perhatian khusus masyarakat.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita tersebut. Karena pada dasarnya media merupakan pengkonstruksi isu sebuah peristiwa (realitas) yang disajikan melalui pemberitaannya, hal itu dapat terjadi karena ada muatan kepentingan politik, ekonomi maupun kepentingan pemilik terhadap pemberitaan media tersebut. Untuk melihat perbedaan media dalam mengkonstruksi suatu realitas, peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian dengan menggunakan perangkat framing model Pan dan Kosicki.

Pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 25-31 Juli 2011 dengan populasinya sebanyak dua belas dan terbagi dalam korpus Jawa Pos sebanyak tujuh pemberitaan dan lima pemberitaan pada Kompas. Untuk menganalisis perbedaan pemberitaan dan isi berita dari masing-masing surat kabar, peneliti menggunakan perangkat milik Pan dan Kosicki yang meneliti pada empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Hasil analisis peneliti diketahui bahwa frame pemberitaan Jawa Pos mengenai pemberitaan tentang skandal M. Nazaruddin adalah Jawa Pos terkesan provokatif, sedangkan pada Kompas lebih bersifat netral

Terlepas dari itu semua, media hendaknya dapat memposisikan diri sebagai pihak yang netral, dan dapat menyajikan berita yang valid kepada masyarakat.

Kata Kunci : Analisis Framing, Skandal M. Nazaruddin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan demokrasi ini masyarakat bebas dalam mengemukakan pendapat maupun apresiasinya, baik itu tingkah laku maupun perkataan. Hal ini merupakan cerminan kebebasan demokratis, semenjak masa reformasi terjadi. Kebebasan berpendapat atau demokrasi ini yang dinantikan masyarakat Indonesia, yang didapat setelah turunnya zaman orde-baru dan berganti zaman reformasi-demokrasi.

Didalam masyarakat modern manapun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Pers sering disebut-sebut sebagai pilar demokrasi. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan informasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dan telah dikukuhkan dalam semua dokumen hak asasi manusia yang dikeluarkan setelah perang dunia kedua (Sobur,2009:32).

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di Dunia, dengan meminjam istilah dari C. Wright Mills yang mengatakan pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti : media cetak, radio, televisi, elektronik dan film media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan sosial menjadi masyarakat serba bisa (Rivers, 2003 : 323). Oleh sebab itu, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara yaitu: komunikasi oleh media dan komunikasi oleh massa. Namun tidak berarti

komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Media tetap cenderung memilih khlayak dan demikian pula sebaliknya khalayak memilih-milih media (Rivers, 2003 : 18).

Kebebasan demokrasi merupakan cerminan perwujudan era reformasi. Saat ini masyarakat berhak mendapatkan, mengetahui konflik atau permasalahan yang terjadi didalam negerinya melalui informasi. Informasi-informasi yang diperlukan berupa pemberitaan di media massa. Saat ini pers Indonesia sudah bebas, tidak ada lagi kontrol isi media dari pemerintah. Perusahaan media massa bisa lebih leluasa dalam mengeluarkan isi pemberitaan. Seperti halnya topik pemberitaan yang saat ini sedang panas tentang skandal M. Nazaruddin. Hal seperti ini untuk sekarang sudah menjadi konsumsi publik, bukan lagi hal yang harus ditutupi melainkan harus dipublikasikan kemasyarakat akan kebenaran yang harus diketahui oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Salah satu media massa yang dibingkaikan adalah surat kabar, karena surat kabar memiliki sebuah ideologi dan ciri khas yang dibawa dalam setiap pemberitaannya sesuai dengan karakter dari surat kabar tersebut.. Surat kabar sebagai salah satu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atau suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris (Sobur, 2009 :31).

Dalam membingkai (framing) atau mengkontruksi suatu realitas, antara media cetak satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Seperti halnya pada surat kabar “Jawa Pos” dengan “Kompas”, dipilih peneliti karena kedua surat kabar ini memiliki cara pandang berbeda dalam menyikapi suatu permasalahan yang terjadi, isu-isu yang berkembang kemudian menulisnya dalam berita mengenai “skandal M. Nazaruddin” edisi 25-31 Juli 2011. Dan kedua surat kabar ini adalah surat kabar yang berpengaruh juga banyak diminati oleh pembaca. Dalam pemberitaan tersebut dibangun konstruksi isu yang berbeda. Hal ini dapat kita lihat melalui judul pemberitaan kedua media tersebut, antara lain tujuh pemberitaan pada surat kabar Jawa Pos dengan judul “Anas Jatuh SBY Juga Jatuh, Nazarudin Dijemput di Argentina?, Anas-Pejabat KPK Diperiksa, Pimpinan KPK Saling Curiga, Pansel Hadang Chandra dan Johan, Polri Klaim Kepung Nazaruddin dan Istana Intervensi Pansel KPK”. Pada surat kabar Kompas terdapat lima judul pemberitaan “Nazaruddin Itu Hebat, Kasus Nazaruddin Diserahkan ke Negara, Tunjukkan Komitmen Demokrat, Lacak Aliran Dana Partai dan Anas Sebaiknya Nonaktif Dulu“. Dengan adanya perbedaan judul pemberitaan pada kedua media tersebut terlihat jelas bagaimana perbedaan kedua media tersebut membangun konstruksi isu tentang skandal M. Nazaruddin.

Dalam hal ini peran media masa dalam kehidupan sosial sering dipandang secara berbeda-beda dari sudut pandang khalayak masing-masing, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Media massa senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten lain

berdasarkan standart para pengelolanya. Khalayak “Dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disini, pentingnya peran media massa sebagai realitas simbolik yang dianggap mempresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas subjektif yang ada pada pelaku interaksi sosial (Subiakto, 2000 : 11-12).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian analisis framing sebagai metode penelitian untuk melihat perbedaan media dalam mengungkap peristiwa (realitas). Metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksikan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2005 : 37). Alasannya, karena dalam perspektif komunikasi, analisi framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2009 : 162).

Pembingkian atau framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaiannya realitas (peristiwa, individu, kelompok dan lain-lain) yang dilakukan oleh media. Pembingkaiannya tersebut merupakan konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna dan cara tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2006 : 252).

Sebagai analisis teks media, framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan semua perbedaan media dalam mengungkap sebuah fakta. Selain itu dengan melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan siapa dirugikan, siapa menindas siapa tertindas, dan seterusnya (Eriyanto, 2005 : VI).

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjol, dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005 : 224). Jadi jelas dengan menggunakan metode framing sebuah realitas diharapkan akan terbongkar. Hal lain adalah mengetahui bagaimana pembingkaiannya sebuah berita

oleh sebuah media kedalam bentuk frame sehingga menghasilkan konstruksi makna berita spesifik.

Dalam analisis framing tidak lepas dari tokoh-tokohnya antara lain, Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto. 2009 : 288). Pada penelitian ini menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model ini menyertakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model ini menyertakan unit analisis elemen retorik yang perlu diperhatikan untuk menunjukkan perangkat framing. Banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan perangkat framing. Banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan elemen seperti, pemakaian kata, pemilihan struktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media. Pan dan Kosicki juga tidak lepas dari konteks sosial politik Amerika, menjabarkan struktur lebih detail, mengupas framing lewat headline berita dan lebih memusatkan perhatian terutama pada studi secara sistematis bahasa politik. Sementara model yang lainnya tidak menunjukkan adanya unsur-unsur tersebut (Eriyanto, 2005 : 288). Hal ini sangat sesuai dengan studi penelitian yang diambil oleh peneliti yang membahas tentang pemberitaan dugaan keterlibatan pimpinan Partai Demokrat dalam kasus suap Sesmenpora.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui tulisan mereka “Framing Analysis : An Approach to News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing : sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis

berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan dan peristiwa-kedalam bentuk susunan kisah berita

Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam preposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu terwujud kedalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2009 :175-176).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua surat kabar tersebut, Jawa Pos dan Kompas mem-frame berita tentang skandal M. Nazaruddin. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan kedua media tersebut dalam membangun sebuah realitas, karena dengan menggunakan analisis framing akan jelas terlihat bahwa masing-masing media Jawa Pos dan Kompas mempunyai “ penangkapan tersendiri tentang apa berita yang perlu ditonjolkan dan dijadikan fokus dan mana yang harus disembunyikan atau dihilangkan. Begitu pula dengan cara bagaimana sebuah isu dituturkan dan ditayangkan, pasti setiap media memiliki angle, cara dan gaya masing-masing

yang saling berbeda, meskipun perbedaan itu tidak selalu signifikan (Malik, 2001 : 69).

Adanya banyak pemberitaan tersebut membuat masyarakat menjadi bingung. Dugaan-dugaan lain mengatakan pemerintah terlibat dalam kasus ini, sehingga harus segera diselesaikan. Dari segi materi isi pemberitaan dapat dikelompokkan dalam berita politik dan berita utama. Mempunyai nilai berita (news value) yang cukup tinggi, bersifat aktual, menarik perhatian serta dianggap penting oleh sebagian besar khalayak pembaca (Sumandiria, 2005 : 67).

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan tentang skandal M. Nazaruddin ini mendapatkan porsi dan perhatian yang cukup besar bagi masyarakat dan kedua media tersebut. Dari berbagai fenomena dan kontroversi diatas maka sangatlah menarik bagi media massa untuk memberitakannya sebagai berita yang layak dikonsumsi masyarakat. Karena kasus ini banyak merugikan negara, dengan berkembangnya siapa-siapa yang terlibat didalamnya dan jumlah dana yang terbukti diselewengkan semakin berkembang pula. Pemberitaan ini akan menambah fakta-fakta kemana dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

Pada edisi Jawa Pos 25 Juli 2011 dengan judul “Anas Jatuh SBY Jatuh”. Yang didalamnya menceritakan tentang kondisi yang terjadi ketika Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum mengalami penurunan kepercayaan dari anggota partai dan masyarakat, hal serupa juga akan dialami Susilo Bambang Yudhoyono yang saat ini menjabat sebagai Presiden R.I 2009-2014 dan Ketua Dewan Penasehat Partai Demokrat.

Pada edisi Jawa Pos 26 Juli 2011 dengan judul pemberitaannya adalah “Nazaruddin Dijemput di Argentina?”. Penggunaan kalimat tanya pada judul ini sebagai maksud sebuah pertanyaan besar Jawa Pos atas statement dari Menkumham Patrealis Akbar yang telah mengetahui keberadaan Nazaruddin di luar negeri.

Pada edisi Jawa Pos 27 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Anas-Pejabat KPK Diperiksa”. Isi pemberitaannya mengenai pemeriksaan terhadap Ketua Umum Partai Demokrat, Anas Urbaningrum dan para pejabat KPK yang disebut-sebut oleh Nazaruddin terlibat dalam kasus korupsi dana proyek pengadaan wisma Atlet SEA Games di Palembang oleh Mabes POLRI.

Pada edisi Jawa Pos 28 Juli 2011 dengan judul pemberitaannya adalah “Pimpinan KPK Saling Curiga”. Isi pemberitannya mengenai akibat adanya tudingan M. Nazaruddin bahwa ada keterlibatan para pejabat KPK dalam kasus dirinya menyebabkan perpecahan di internal KPK, khususnya para pejabatnya.

Pada edisi Jawa Pos edisi 29 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Pansel Hadang Chandra dan Johan”. Isi pemberitannya mengenai salah satu akibat tudingan M. Nazaruddin terhadap para pejabat KPK, dalam hal ini Chandra M. Hamzah dan Johan mendapat pencekalan dari Pansel KPK dalam mengikuti seleksi pimpinan KPK yang baru.

Pada Jawa Pos edisi 30 Juli 2011 kali ini, terdapat judul pemberitaannya sebagai berikut “Polri Klaim Kepung Nazaruddin”. Di dalam isi pemberitannya, dengan didatarkannya informasi keberadaan M. Nazaruddin di luar negeri yang sudah tersebar luas di berbagai media massa dan dibenarkan oleh Menkum-HAM,

Patrialis Akbar, bahwasanya POLRI mengklaim telah melakukan pengepungan atas M. Nazaruddin dan akan segera melakukan penyergapan.

Edisi terakhir Jawa Pos pada 31 Juli 2011 dengan judul pemberitannya “Istana Intervensi Pansel KPK”. Di dalam isi pemberitannya mengenai kegagalan sikap dan keputusan Pansel KPK yang hanya mencekal Candra dan Johan pada seleksi calon pimpinan KPK baru, padahal masih terdapat beberapa calon lainnya yang juga dituding oleh Nazaruddin ikut terlibat dalam kasus dirinya.

Selain Jawa Pos, Kompas pada edisi 25-31 Juli 2011 juga memberitakan kasus Korupsi Dana Proyek Wisma Atlet SEA GAMES di Palembang terdapat lima pemberitaan, antara lain pada 25 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Nazaruddin itu Hebat”. Isi pemberitannya mengenai kecerdikan dan kelihaian Nazaruddin menghindari dari kejaran aparat hukum mendapat pengakuan dari pemerintah, yang disampaikan langsung oleh Menkum-HAM, Patrialis Akbar.

Pada 26 Juli 2011 dengan judul “Kasus Nazaruddin diserahkan ke Negara”. Isi pemberitannya mengenai Partai Demokrat menyerahkan sepenuhnya kasus mantan bendahara umumnya kepada Negara, karena kasus ini sudah menyangkut kepentingan negara dan bukan lagi menjadi urusan intern partai.

Pada edisi 27 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Tunjukkan Komitmen Demokrat”. Isi pemberitannya mengenai kondisi kredibilitas Partai Demokrat akibat adanya tuduhan mantan bendahara umumnya, M. Nazaruddin

adanya keterlibatan beberapa petinggi partai terhadap kasus dirinya dan politik uang yang digunakan.

Pada edisi 28 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Lacak Aliran Dana Partai”. Isi pemberitannya mengenai bagaimana seharusnya sikap KPK dan PPATK dalam merespon tudingan Nazaruddin tentang aliran dana partai yang digunakan dalam kampanye pemilu 2009 lalu, juga berasal dari adanya tindakan korupsi dari proyek Pemerintah, khususnya proyek pengadaan wisma Atlet SEA GAMES di Palembang yang juga menjerat dirinya.

Pada edisi 30 Juli 2011 dengan judul pemberitannya adalah “Anas Sebaiknya Nonaktif Dulu”. Isi pemberitannya mengenai akibat adanya tudingan M. Nazaruddin terhadap Ketua Umum partainya, Anas Urbaningrum atas keterlibatannya dalam kasus korupsi dana proyek pengadaan wisma atlet mendapat respon dan tanggapan dari para pengamat politik terhadap posisi Anas Urbaningrum sebagai Ketua Umum Partai Demokrat.

Berdasarkan perbedaan frame dari kedua surat kabar tersebut, maka dipilihlah Jawa Pos dan Kompas sebagai media yang akan menjadi obyek penelitian tentang perbedaan pembedaan kasus Korupsi Dana Proyek Wisma Atlet SEA GAMES di Palembang baru-baru ini.

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita tentang dugaan keterlibatan pimpinan Partai Demokrat dalam kasus suap Sesmenpora, maka peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Senada dengan yang diungkapkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang melihat

framing sebagai sebuah cara untuk mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemakaian strategi kata., kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lainnya untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Karena alasan itulah maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, untuk mengetahui konstruksi berita tentang skandal M. Nazaruddin.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
”Bagaimana Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai berita tentang skandal M. Nazaruddin”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui konstruksi isu yang dibangun antara surat kabar Jawa Pos dan Kompas terhadap pemberitaan tentang skandal M. Nazaruddin edisi 25-31 Juli 2011 pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan mengenai analisis teks media, khususnya guna membuktikan adanya kegunaan analisis framing dalam bidang ilmu komunikasi, pada keberadaan media surat kabar dalam penelitian kualitatif.

1.4.2 Secara Praktis

Sebagai evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa berita tidaklah seobjektif seperti pandangan umum. Diperlukan kemampuan lebih untuk memahami isi berita agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik.